

**PERAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI GURU
DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI KETAWANGGEDE MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Desy Dwi Jayanti

(09140099)



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2013

**PERAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI GURU
DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI KETAWANGGEDE MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjanah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Desy Dwi Jayanti

(09140099)



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2013

LEMBAR PERSETUJUAN
PERAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI GURU
DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI KETAWANGGEDE MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Desy Dwi Jayanti

NIM. 09140099

Telah disetujui pada tanggal 2 Juli 2013 oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, M.A

NIP. 1969021119995031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj. Sulalah M.Ag
NIP. 1965111219994032002

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI GURU
DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI
KETAWANGGEDE MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Desy Dwi Jayanti (09140099)
telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 12 Juli 2013 dan
dinyatakan LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ni'matuz Zuhro M.Si

:

NIP. 197312122006042001

Sekertaris Sidang

Drs. A. Zuhdi, M.A

:

NIP. 1969021119995031002

Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, M.A

:

NIP. 1969021119995031002

Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag

:

NIP. 197208222002121001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobibil 'aalamin

Dengan senantiasa memenjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT

Ku persembahkan buah karya ini.

Untuk Ayahanda Gatot Sukarno dan Ibunda Nunuk Setianing, yang telah mengasuh dan yang selalu mencurahkan cinta, kasih, sayangnya serta doanya yang tak terhingga. Dan yang telah mendukung ananda berupa mental maupun materi. Ananda haturkan terima kasih atas segala yang telah diberikan.

Untuk kakakku Prasetyo Karno Wibowo dan adikku Prayogo Riski Yanuar yang selalu memberikan inspirasi dan dorongan.

Serta keluarga besarku yang telah membantu dalam segala hal.

Untuk Prista Sasando yang selalu menemani dalam kesepian dan selalu memberi semangat dalam kejenuhan.

Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmu pada kita semua selama menempuh kuliah.

Terutama Bapak Drs. A. Zuhdi, M.Ag yang telah membimbingku dengan sabar.

Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat Amin.

Untuk sahabatku Ayu Rodha Sangka, Reza Septia Handayani Putri, Siti Isrofiatul Muhibah dan Arina Ulinnaja.

Untuk keluarga baru PKLI 2013 Bangkalan Madura, keluarga kos T'Crew dan semua teman-teman PGMI'09 yang tak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat pada detik-detik akhir menjalankan skripsi, dan memberi warna dalam kehidupan penulis, mudah-mudahan Allah SWT membalas kebaikannya dengan balasan yang setimpal.

Amin Ya Robbal Alamin

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا
رَبُّكَ بِظَالِمٍ لِّلْعَبِيدِ

Artinya :

Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya. (QS.Fushshilat, 41 : 46)

Drs. A. Zuhdi, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Desy Dwi Jayanti

Malang, 2 Juli 2013

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Desy Dwi Jayanti
NIM : 09140099
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : *Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru*

*dalam Melaksanakan Pembelajaran Di SDN. Ketawanggede
Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 1969021119995031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Juni 2013



Desy Dwi Jayanti

KATA PENGANTAR



Puji syukur yang tiada lain hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang” sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjanah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Sholawat dan Salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan umat manusia ke jalan yang benar dan yang penuh dengan pengetahuan sehingga umat manusia dapat keluar dari zaman keterpurukan dan kebodohan menuju pada peradaban yang baru dan lebih maju.

Dengan terselesaikan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan, bimbingan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, khususnya kepada :

1. Ayahanda, ibunda, kakak dan adik serta keluarga besar tercinta yang telah mengucapkan ratusan bahkan jutaan doa, serta dorongan dan dukungannya tanpa mereka takkan bisa penulis menjadi seperti ini.

2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai.
6. Segenap staf perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu menyediakan literatur buku-buku yang penulis butuhkan.
7. Bapak Bambang Suryadi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN. Ketawanggede Malang yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Prista Sasando yang telah menemani penulis dalam keadaan senang maupun susah.
9. Sahabat-sahabatku, keluarga baru PKLI 2013 Bangkalan Madura, keluarga kos T`Crew serta teman-teman PGMI angkatan 2009 yang selalu memberiku semangat dan dorongan hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya hasil skripsi yang lebih baik untuk masa-masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Amin.

Malang, 28 Juni 2013

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xvi
HALAMAN ABSTRAK	xviii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Konteks Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Originalitas Penelitian	11

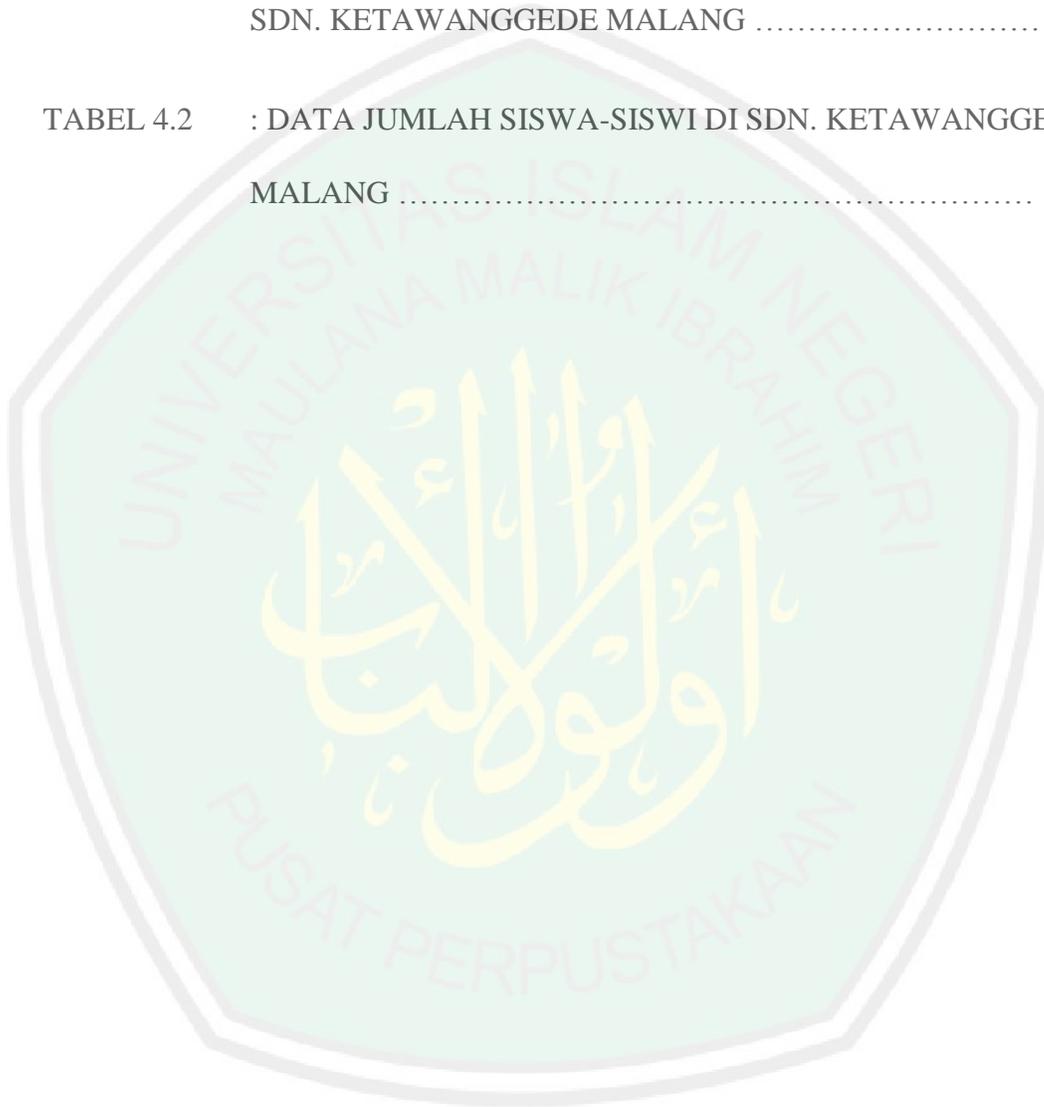
E. Manfaat Penelitian	10
F. Alasan Pemilihan Judul	10
G. Asumsi Penelitian	11
H. Pembatasan	12
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kepala Sekolah	14
B. Motivasi	22
C. Guru	26
D. Pembelajaran	29
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Lokasi Peneliti	32
D. Sumber Data	32
E. Prosedur Pengambilan Data.....	34
F. Tehnik Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	36
H. Tahap-Tahap Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian	39

B. Paparan Data	47
BAB V PEMBAHASAN	
A. Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang	59
B. Upaya Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang	60
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang	64
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR RUJUKAN	68
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : DATA NAMA DAN JUMLAH TENAGA PENDIDIK DI
SDN. KETAWANGGEDE MALANG

TABEL 4.2 : DATA JUMLAH SISWA-SISWI DI SDN. KETAWANGGEDE
MALANG



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : SURAT KETERANGAN
- LAMPIRAN II : BUKTI KONSULTASI
- LAMPIRAN III : IDENTITAS SEKOLAH
- LAMPIRAN IV : VISI, MISI DAN TUJUAN SDN. KETAWANGGEDE
- LAMPIRAN V : DATA GURU
- LAMPIRAN VI : DAFTAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
- LAMPIRAN VII : DAFTAR WAWANCARA GURU
- LAMPIRAN VIII : DENAH SEKOLAH
- LAMPIRAN IX : DOKUMENTASI
- LAMPIRAN X : BIODATA PENULIS

ABSTRAK

Desy Dwi Jayanti. 2013. Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing, Drs. A. Zuhdi, MA

Kata kunci : Kepala Sekolah, Motivasi, Guru, dan Pembelajaran.

Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran". Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162/13/2003 tentang Pedoman Penugasan guru sebagai Kepala Sekolah, Pasal 9 ayat (2), dijelaskan bahwa aspek penilaian kepala sekolah atas dasar tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai 1) Pemimpin. 2) Manajer. 3) Pendidik. 4) Administrasi. 5) Wirausahawan. 6) Pencipta iklim kerja. 7) Penyelia.

Motivasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motivasi tersebut merupakan suatu driving force yang menggerakkan manusia untuk bertingkah-laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dalam bahasa Arab disebut mu'allim dan dalam bahasa Inggris disebut Teacher. Itu semua memiliki arti yang sederhana yakni "A Person Occupation is Teaching Other" artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Malang, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara khusus adalah 1) Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah di SDN. Ketawanggede Malang. 2) Untuk mendeskripsikan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SDN. Ketawanggede

Malang. 3) Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah guna meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang.

Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dan desain yang digunakan adalah deskriptif, karena peneliti ingin menjelaskan dan menjabarkan dari temuan data-data di lapangan yang disusun ke dalam teks yang diperluas.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Untuk mendeskripsikan mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, peran kepemimpinan kepala sekolah guna meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang peneliti melakukan kegiatan penelitian yaitu meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan didapatkan hasil sebagai berikut Upaya Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang yaitu : 1) Mengikut sertakan guru dalam seminar dan workshop. 2) Memberikan reward terhadap guru yang berprestasi. 3) Memberikan masukan, dengan tujuan mengembangkan rasa ikhlas. 4) Menyelesaikan masalah intern dengan bijak dan adil. 5) Melakukan evaluasi rutin. 6) Mengadakan komunikasi dua arah.

Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang yaitu : 1) Kepala sekolah sebagai contoh atau teladan yang baik. 2) Kepala sekolah sebagai pusat komunikasi.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang yaitu : 1) Faktor pendukung, yakni kemampuan dasar kepala sekolah, komunikasi yang baik, sarana prasarana dan semangat para guru. 2) Faktor penghambat, yakni regrouping sekolah.

ABSTRACT

Desy Dwi Jayanti. 2013. the role of Principal to improve the motivation of teachers in carrying out teaching in State primary schools in Malang Ketawanggede. Thesis, Department of teacher education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Pedagogy, Uinen Maulana Malik Ibrahim was unfortunate. Supervisor, Drs. a. Zuhdi, MA

Keywords: Principals, Motivation, Learning, and Teacher.

Simply schoolmistress defined as an exertion functional the teacher assigned duties to lead a school where organized learning process or place where occurring interactions among the teachers teach it a lesson and the student that accept the study. The principal succeed if they understand the existence of school as an organization complex and unique, and capable of performing the role of schoolmistress as a who is given responsibility to lead school. Success schoolmistress show that schoolmistress was a central figure out the points and rhythm a school. Even further concluded that the success schoolmistress is the success of schoolmistress.

According to the decision of minister for national education republic of indonesia number of 162 / 13 / 2003 on guidelines for the assignment teacher as principal, article 9 paragraph (2), explained that the aspect of assessment schoolmistress on the basis of duty and responsibility of schoolmistress as 1) leader. 2) the manager. 3) of pedagogues. 4) administration. 5) entrepreneurs. 6) a creator of climate work. 7) supervisor.

Motivation often are defined by term impulse. Encouragement or exertion was motion soul and corporeal to do. So the motivation is a driving force that moves the man for bertingkah-laku, and in his actions has aimed certain.

While in a dictionary large bahasa was a his job (the eyes pencahariannya, any profession) teaching. In arabic called your *mu'allim* and in english teacher called. It refers to the simple namely ' a person occupation is teaching other' means teacher was a whose business it teach others.

In the whole process of education in schools, learning is the activity of preëminently. This means that the success of the purpose of education much depends upon how the learning process can last effectively. Understanding a teacher of what learning will be very affected the way the teacher was teaching.

The research was carried out in Government primary schools Ketawanggede Malang, the objective to be achieved in this study specifically is 1) to describe the leadership of principal at SDN. Ketawanggede Malang. 2) to describe the motivation

of teachers in carrying out teaching in SDN. Ketawanggede Malang. 3) to describe the role of principal leadership in order to increase the motivation of teachers in carrying out teaching in SDN. Ketawanggede Malang.

Researchers will use qualitative research methods and designs used are descriptive, because researchers wanted to explain and outlines of the findings of field data that is compiled into the expanded text.

Qualitative research methods are research methods based on the philosophy of postpositivisme, is used to examine the condition of natural objects, (as his opponent is an experiment) domana researchers are as a key instrument, sampling data sources was conducted in snowbaal, and purposive method of collecting with the triangular (combined), data analysis is qualitative, inductive/qualitative research results and emphasizes the significance of the generalization.

Descriptive research is research that is intended to gather information about the status of an existing phenomenon, namely the presence of symptoms according to what circumstances at the time the study was conducted.

To describe describe the principal leadership, teacher motivation in carrying out the study, principal leadership roles in order to increase the motivation of teachers in carrying out teaching in SDN. Ketawanggede Malang researchers conducting research activities which includes interviews, observation and documentation. And obtained the following results Efforts to improve the School's Head Teacher Motivation in carrying out teaching in SDN. Ketawanggede Malang, namely: 1) requiring teachers in seminars and workshops. 2) gives the reward of teachers who Excel. 3) providing input, with the aim of developing a sense of sincere. 4) solve the problem of intern wisely and fairly. 5) Perform routine evaluations. 6) hold a two-way communication.

The role of school principals to improve Teacher Motivation in carrying out teaching in SDN. Ketawanggede Malang are: 1) the head of a school for example or a good role model. 2) principal as a communications center.

Factors supporting the principal inhibitor of Factor and to increase teachers ' Motivation in carrying out teaching in SDN. Ketawanggede Malang, namely: 1) supporting Factor, namely the basic capabilities of the principal, good communication, infrastructure and spirit teachers. 2) inhibitor Factor, namely, the regrouping of the school.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Pada era globalisasi seperti saat ini sangat di harapkan bahwa segala sesuatu itu dapat berkembang. Salah satunya itu pendidikan, pendidikan tidak bisa kita pisahkan dengan kehidupan manusia. Apapun yang kita lakukan itu pasti ada hubungannya dengan pendidikan, karena pendidikan itu sifatnya mutlak. Pendidikan di Indonesia sudah terbilang maju, namun disayangkan banyak sekali problematika-problematika yang terjadi dalam suatu pendidikan itu sendiri. Pemerintah memiliki hak penuh dalam mengatur pendidikan yang ada di negara kita. Sedangkan kita yang bukan bagian dalam dari pemerintah tinggal melaksanakan saja apa yang di tetapkan oleh pemerintah.

Mengingat sangat pentingya pendidikan dalam kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Di awali dari struktur organisasi itu sendiri harus tertata dan terbentuk dengan rapi dan bagus sesuai dengan kopetensi yang dimiliki masing-masing personal.

Sekarang pemerintah mencanangkan program wajib sekolah 9 tahun. Dengan adanya program tersebut banyak sekali kendala-kendala dalam melaksanakan program tersebut, salah satunya adalah biaya pendidikan. Bagi masyarakat yang memiliki strata sosial yang rendah (kalangan ekonomi menengah ke bawah) menyekolahkan anaknya itu begitu sulit. Biaya pendidikan pada saat ini terbilang mahal. Menyekolahkan anak setinggi mungkin adalah impian dan

cita-cita orang tua kita. Tetapi biaya tidak dapat mewujudkan impian dan cita-cita mereka.

Dengan adanya kondisi seperti itu pemerintah mulai mengatasinya dengan menciptakan program sekolah gratis. BOS adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Sekolah gratis ini bukan hanya diprogramkan di sekolah dasar (SD) saja melainkan untuk sekolah menengah pertama (SMP) juga sudah mulai di programkan. Pemerintah menyebutnya dengan Biaya Operasional Sekolah (BOS).

Kepala sekolah harus bijaksana dalam menggunakan dana yang diberikan oleh pemerintah. Transparansi dana sangat dibutuhkan untuk menghindari segala sesuatu yang dapat menimbulkan kesalah pahaman antara kepala sekolah dengan guru dan para staf ataupun antara pihak sekolah dengan masyarakat (wali murid). Banyak sekali masyarakat yang salah paham dengan adanya dana BOS dari pemerintah. Mereka menganggap bahwa segala sesuatunya yang bersangkutan dengan pembiayaan pendidikan anak mereka itu sudah jelas bahwa gratis, tetapi itu tidak benar tidak seperti yang mereka anggap. Makanya sangat dibutuhkan transparansi dana kepada masyarakat (wali murid).

Peran kepala sekolah sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah pimpinan dalam lembaga pendidikan. Gary Yulk menyatakan bahwa: memahami kepemimpinan sebagai sebuah proses mempengaruhi dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan orang secara bersama. Hal ini dapat dipahami dari penjelasan berikut: kepemimpinan

didefinisikan secara luas sebagai proses-proses yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya.¹

Di dalam suatu kelompok harus ada persatuan. Persatuan harus dibina dan dibentuk oleh pemimpin kelompok itu. Persatuan harus diciptakan dan dipelihara dalam kelompok. Jika tidak kelompok tersebut merupakan kumpulan dari individu-individu, yang seorang terpisah dari yang lain.²

Dalam membicarakan kepemimpinan, sebaiknya kita berpegang pada teori tertentu, misal sebagai berikut:

Teori Sifat dan Teori Situasi

1. Jika seseorang dijadikan pemimpin, ia harus memenuhi syarat tertentu. Apabila dalam dirinya ada sifat sertasikap tertentu, barulah ia dijadikan pemimpin. Kepemimpinan yang didasarkan pada sifat-sifat tertentu itu disebut *personal qualities theory* atau teori sifat.
2. Jika seseorang dijadikan pemimpin dalam situasi-situasi tertentu karena kelebihan keterampilan dan sifat tertentu yang tampak padanya, sehingga dapat memecahkan masalah kelompok, maka kepemimpinan ini didasari oleh situasi yang ada. Teori itu disebut *situational theory* atau teori situasi.³

Kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi terhadap guru. Terkadang motivasi guru dalam mengajar itu

¹ Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm 1

² Indrafachrudi, Soekarto. *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif* (Bogor: GHALIA INDONESIA, 1996), hlm 2

³ Ibid, hlm 2

sangat rendah. Padahal guru itu dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat.⁴

Penulis menemukan sebuah sekolah yang mana menurut penulis motivasi gurunya dalam mengajar itu sangat tinggi yaitu di SDN. Ketawanggede 1 Malang yang terletak di jl. Kertopamuji No. 62 Malang yang mana letak sekolah tersebut begitu strategis berada di belakang Universitas Brawijaya Malang dan berada di depan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dan alasan saya melakukan penelitian ini dikarenakan:

1. Belum adanya penelitian di SDN. Ketawanggede Malang yang berkaitan dengan Peranan Kepala Sekolah.
2. SDN. Ketawanggede Malang ini sekolah yang memiliki prestasi tinggi. Bisa disimpulkan bahwa SDN. Ketawanggede Malang memiliki guru-guru yang motivasinya tinggi.
3. SDN. Ketawanggede Malang ini letaknya strategis, yang mana diapit oleh Universitas-universitas ternama seperti Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Brawijaya Malang.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah tulisan proposal dengan judul “PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI SDN. KETAWANGGEDE MALANG”

⁴ Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Cv. Alfabeta 2009), hlm 11

B. Fokus Penelitian

Berpijak dari paparan di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti kemukakan dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah guna meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang?
2. Bagaimana motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang?
3. faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat Kepala Sekolah untuk meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah guna meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat Kepala Sekolah untuk meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang.

D. Originalitas Penelitian

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

No.	Jenis, Judul, Nama, Tahun	Permasalahan	Metode	Persamaan dan Perbedaan
1.	Skripsi, “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru Pendidikan Agama Aslam Honorer di Mts. Hamid Rusdi Malang”, Fiona Teguh Riska, Oktober 2010.	Kurang termotivasinya guru honorer dalam mengajar di Mts. Hamid Rusdi Malang.	Kuantitatif	<p><u>Persamaan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Sama membahas cara kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi guru dalam mengajar. ✓ Kota penelitian. <p><u>Perbedaan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Metodologi penelitian. ✓ Sekolah yang diteliti. ✓ Tujuan. ✓ Tahun penelitian. ✓ Jurusan peneliti.
2.	Skripsi, “Upaya Peningkaytan Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu”, Ain Inayati, Januari 2008.	Kurangnya kopetensi guru pendidikan agama islam di SMPN 2 Batu.	Kuantaitatif	<p><u>Persamaan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan suatu hal. <p><u>Perbedaan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Metodologi penelitian. ✓ Sekolah yang diteliti. ✓ Pembahasan. ✓ Tahun penelitian. ✓ Jurusan peneliti. ✓ Kota penelitiannya.
3.	Skripsi, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Pembelajaran di MI Al Khoiriyah Gondanglegi Malang”, Maftucha, April 2012.	Kurangnya manajemen pembelajaran di MI Al Koiriyah Gondanglegi Malang.	Kualitatif	<p><u>Persamaan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Sama membahas peran kepala sekolah di suatu sekolah. ✓ Metodologi penelitiannya. ✓ Kota penelitiannya. ✓ Tahun penelitiannya.

				<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jurusan peneliti. <u>Perbedaan:</u> ✓ Sekolah yang diteliti. ✓ Tujuannya.
4.	Skripsi, “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Al Adnani Kayangan Diwek Jombang”, Siti Nur Syafa’ati, Maret 2012.	Kurangnya Kompetensi pedagogik guru di MI Al Adnani Kayangan Diwek Jombang.	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <u>Persamaan:</u> ✓ Sama membahas peran seorang kepala sekolah di sebuah sekolah. ✓ Metodologi penelitian. ✓ Tahun penelitian. ✓ Jurusan peneliti. <u>Perbedaan:</u> ✓ Sekolah yang di teliti. ✓ Kota penelitiannya. ✓ Tujuan.
5.	Skripsi, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 5 MI Al Hikmah Sumber Rejo Malang”, Susanto, Agustus 2009.	Kurangnya motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 5 MI Al Hikmah Sumber Rejo Malang.	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <u>Persamaan:</u> ✓ Tujuan untuk meningkatkan suatu hal. ✓ Kota yang di teliti. ✓ Jurusan peneliti. <u>Perbedaan:</u> ✓ Metodologi penelitian. ✓ Tahun penelitian. ✓ Sekolah yang di teliti. ✓ Pembahasan.
6.	Skripsi, “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa melalui Pembinaan Pendidikan Agama di SDN 3 Panderejo Banyuwangi”, Nurul Azizah,	Kurang berkembangnya kepribadian siswa di SDN 3 Panderejo Banyuwangi.	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <u>Persamaan:</u> ✓ Sama membahas cara kepala sekolah meningkatkan suatu hal. ✓ Tahun penelitian. ✓ Jurusan peneliti. ✓ Metodologi penelitian. <u>Perbedaan:</u> ✓ Kota penelitian.

	April 2012.			✓ Sekolah yang di teliti. ✓ Tujuan.
--	-------------	--	--	--

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis membagi manfaat penelitian ini ke dalam dua poin yaitu :

1. Secara teoritis, Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah keilmuan khususnya di bidang kepemimpinan.
2. Secara praktis, Hasil penelitian ini bermanfaat bagi :
 - a. Peneliti, diharapkan dapat menambah Khazanah keilmuan dan pengalaman sehingga dapat mengembangkan wawasan baik secara teori maupun praktek.
 - b. Lembaga pendidikan, diharapkan dapat menjadi pemimpin yang bisa menjadi panutan sekolah-sekolah lainnya.
 - c. Almamater, diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi sekolah-sekolah lain yang masih memiliki motivasi rendah dalam mengajar.
 - d. Peneliti yang lain, diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian yang dikerjakan, serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini menjadi lebih akurat.

F. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang menjadi titik berangkat peneliti dalam menentukan judul skripsi ini (Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk

meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang) antara lain :

1. Alasan Objektif

- a. Menurunnya motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam era globalisasi ini begitu memperhatikan, kebanyakan guru hanya memilih jalan yang praktis saja dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
- b. Peran Kepala Sekolah dalam suatu sekolah begitu besar pengaruhnya, sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Alasan Subjektif

- a. Masalah yang diangkat peneliti sangat sesuai dengan fakultas dan jurusan yang peneliti tekuni, yaitu PGMI Sehingga peneliti merasa sudah menjadi kewajiban bagi peneliti untuk turut serta memikirkan pendidikan, khususnya dalam hal ini bagaimana meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran demi terselenggaranya pendidikan yang sesuai dengan harapan bersama.
- b. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Peneliti cukup tersedia sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

G. Hipotesis Penelitian

Jika Peranan Kepala Sekolah berdampak positif kepada para guru, maka motivasi guru dalam pembelajaran di dalam kelas akan meningkat.

H. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul skripsi “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang*” maka peneliti membatasi pembahasan yang akan dikaji yaitu bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, bagaimana motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi guru di SDN. Ketawanggede Malang.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Pada bab ini menerangkan tentang Pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan pemilihan judul, hipotesa penelitian, pembatasan masalah dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Pada bab ini menerangkan tentang Kajian Pustaka yang meliputi: Kepala Sekolah (Standart Kopetensi Kepala Sekolah Dasar dan Komponen-komponen Kepala Sekolah), Motivasi (factor yang mempengaruhi motivasi), Guru, dan Pembelajaran.
- BAB III** : Pada bab ini menerangkan tentang Metode Penelitian meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengambilan Data, Tehnik

analisis Data, Pengecekan keabsahan data, Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV : Pada bab ini menerangkan tentang Paparan Hasil Penelitian :

Lokasi penelitian (Sejarah, identitas, Sarana dan Prasarana, visi, misi, tujuan sekolah, dan struktur Organisasi sekolah) dan Analisa Pembahasan.

BAB V : Pada bab ini menerangkan tentang penjelasan.

BAB VI : Pada bab ini menerangkan tentang Kesimpulan dan Saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

1. Kepala Sekolah

Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran". Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

a. Standar Kompetensi Kepala Sekolah Dasar (SD)

Sebagian dasar penyusunan standar kompetensi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) UU No. 20 Sisdiknas

2) PP No. 19 tahun 2005 khususnya yang berkaitan dengan pasal-pasal yang mengatur kompetensi kepala sekolah:

- a) Pasal 28 memiliki kualifikasi sebagai pendidik;
- b) Pasal 38 memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan;
- c) Pasal 39 memiliki kualifikasi sebagai pengawas;
- d) Pasal 49 memiliki kemampuan mengelola dan melaksanakan satuan pendidikan;
- e) Pasal 52 memiliki kemampuan menyusun pedoman;
- f) Pasal 53 memiliki kemampuan menyusun perencanaan.

Selain itu sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162/13/2003 tentang Pedoman Penugasan guru sebagai Kepala Sekolah, Pasal 9 ayat (2), dijelaskan bahwa aspek penilaian kepala sekolah atas dasar tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai:

1. Pemimpin.
2. Manajer.
3. Pendidik.
4. Administrator.
5. Wirausahawan.
6. Pencipta Iklim Kerja.
7. Penyelia.

Komponen-komponen Kepala Sekolah:

a. Komponen: Kopetensi Profesional

No.	Peran	Unit Kopetensi	Proses
1.	Sebagai Pemimpin	1. Menyusun perencanaan sekolah. 2. Mengorganisasikan kelembagaan selah. 3. Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan.	MERENCANAKAN MENGORGANISASIKAN MEMIMPIN
2.	Sebagai Manajer	4. Mengelolah tenaga kependidikan. 5. Mengelolah kesiswaan. 6. Mengelolah searan dan prasarana. 7. Mengelolah hubungan sekolah-masyarakat.	MEMIMPIN MEMIMPIN MEMIMPIN MEMIMPIN
3.	Sebagai Pendidik	8. Mengelolah pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar-mengajar.	MEMIMPIN
4.	Sebagai Administrator	9. Mengelolah ketatausahaan dan keunagn sekolah.	MEMIMPIN

5.	Sebagai Wirausahawan	10. Menerapkan Prinsip-prinsip Kewirausahaan.	MEMIMPIN
6.	Sebagai Pencipta Iklim Kerja	11. Menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif.	MEMIMPIN
7.	Sebagai Penyelia	12. Melakukan supervisi. 13. Melakukan evaluasi dan pelaporan.	MENGENDALIKAN

b. Komponen: Kopetensi Wawasan Kependidikan dan Manajemen

- 1) Menguasai landasan pendidikan.
- 2) Menguasai kebijakan pendidikan.
- 3) Menguasai konsep kepemimpinan dan manajemen pendidikan.

c. Komponen: Kopetensi Kepribadian

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Berakhlak mulia.
- 3) Memiliki etos kerja yang tinggi.
- 4) Bersikap terbuka.
- 5) Berjiwa pemimpin.
- 6) Mampu mengendalikan diri.
- 7) Mampu mengembangkan diri.
- 8) Mamiliki integritas kepribadian.

d. Komponen: Kopetensi Sosial

- 1) Mampu bekerjasama dengan orang lain.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan/sekolah.
- 3) Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.¹

Kepala Sekolah bisa disebut juga dengan pemimpin. Pengertian kepemimpinan dapat ditelaah dari berbagai segi seperti dikemukakan oleh Prajudi Atmosudirdjo sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian (personality) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya atau mengikutinya.
- b. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai penyebab dari pada kegiatan-kegiatan, proses atau kesediaan untuk mengubah pandangan atau sikap dari pada kelompok orang, baik dalam hubungan organisasi formal maupun informal.
- c. Kepemimpinan adalah pula suatu seni (art), kesanggupan (ability) atau tehnik (technique) untuk membuat sekelompok orang bawahan dalam organisasi formal atau para pengikut atau simpatisan dalam organisasi informal mengikuti atau menaati segala apa yang dikehendakinya, membuat mereka begitu antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, atau bahkan mungkin berkorban untuknya.

¹ *Standar Kopetensi Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm 35-38

- d. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu bentuk persuasi suatu seni pembinaan kelompok orang-orang tertentu, biasanya melalui “human relations” dan motivasi yang tepat, sehingga mereka tanpa adanya rasa takut mau bekerja sama dan membanting tulang untuk memahami dan mencapai segala apa yang menjadi tujuan organisasi.
- e. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu sarana, suatu instrument atau alat, untuk membuat sekelompok orang mau bekerja sama dan berdaya upaya menaati segala peraturan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²

Berdasarkan cara pelaksanaannya, ada empat tipe kepemimpinan yaitu:

- a. Kepemimpinan Otokratis

Seorang pemimpin yang *Otokratis* ingin memperlihatkan kekuasaannya dan ingin berkuasa. Ia berpendapat bahwa tanggung jawabnya sebagai pemimpin besar sekali. Hanya dialah yang bertanggung jawab dalam kepemimpinannya, maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya sangat bergantung padanya. Sehubungan dengan itu, dengan bekerja keras, teliti, dan tertib, ia menghendaki dan mengharapkan agar bawahannya juga harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh. Ia takut dan merasa cemas kalau-kalau pekerjaan

² Purwanto, Nglim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal : 25-26

yang dilakukan bawahannya tidak sesuai dengan yang diharapkannya. Oleh sebab itu pengawasannya sangat ketat.

Suasana di sekolah selalu tegang, intruksi-intruksi yang diberikan harus dipatuhi, dialah yang membuat peraturan yang harus ditaati, dia pula yang mengawasi dan menilai pekerjaan bawahannya. Guru-guru tidak diberi kesempatan untuk berinisiatif untuk mengembangkan daya kreatifnya, dia sangat menentukan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Apa yang menurut pendapatnya benar itulah yang benar, pendapat itu tidak dapat dibantah oleh guru.³

b. Kepemimpinan Pseudo-Demokratis

Pemimpin yang bersifat *Pseudo-Demokratis* sering memakai “topeng”. Ia pura-pura memperlihatkan sifat demokratis didalam kepemimpinannya, ia memberi hak dan kuasa kepada guru-guru untuk menetapkan dan memutuskan sesuatu, tetapi ia sesungguhnya bekerja dengan perhitungan. Ia mengatur siasat agar kemauanya terwujud kelak.

Dengan tingkah laku, bahasa yang dipakai, dan sikapnya, ia ingin memberi kesan bahwa ia adalah pemimpin yang sungguh-sungguh demokratis. Demikian pula dengan pekerjaannya disekolah, ia berusaha supaya di dalam pergaulan disenangi dan disegani. Ia sangat

³ Indrafachrudi, Soekarto. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006). hal : 17-18

sopan dan selalu memberi pertolongan kepada bawahannya, jika diminta; tetapi sifat-sifat itu ditonjolkan dengan maksud supaya mendapat kepercayaan dari pihak guru yang dikasihinya.

Masalah-masalah yang dihadapi di sekolah diperbincangkan terlebih dahulu dengan guru-guru yang berpengaruh sebelum di bawah kedalam sidang dewan guru-guru. Ia yakin bahwa setiap usul yang bertentangan dengan perbincangan dan keputusan bersama guru-guru itu pasti akan ditolak di dalam rapat. Acara rapat dewan guru disusun oleh suatu panitia yang bekerja sama dengan kepala sekolah. Di dalam rapat ia banyak memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan pendapat dan saran.

Ia ingin memberi kesan bahwa ia sungguh-sungguh memperhatikan pendapat dan saran itu, tetapi sebenarnya ia licik sekali dan bermanipulasi sedemikian rupa sehingga pendapatnyalah yang harus disetujui dan diterima rapat. Jika ada guru yang tidak dapat menyetujui pendapat, mereka tidak berani beraksi dan menentangnya. Sebagai akibatnya, setiap tahun ada guru yang meminta pindah ke sekolah lain.⁴

c. Kepemimpinan *Laissez-Faire*

Pemimpin yang bersifat *Laissez-Faire* menghendaki supaya kepada bawahannya diberikan banyak kebebasan. Ia berpendapat “Biarlah guru-guru bekerja sesuka hatinya, berinisiatif, dan menurut

⁴ *Ibid.*hal :18-19

kebijaksanaan sendiri. Berikan kepercayaan kepada mereka, hargailah usaha-usaha mereka masing-masing, jangan menghalang-halangi mereka dalam bekerja, dan mereka tidak usah diawasi dalam melaksanakan tugas. Segala sesuatu pasti akan beres.”⁵

d. Kepemimpinan Demokratis

Macam kepemimpinan yang baik dan yang sesuai dewasa ini ialah kepemimpinan Demokratis. Semua guru di sekolah bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Semua putusan diambil berdasarkan musyawarah dan mufakat serta harus ditaati. Pemimpin menghormati dan menghargai tiap-tiap pendapat guru dan memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya. Pemimpin mendorong guru-guru dalam hal mengembangkan keterampilan bertalian dengan usaha-usaha mereka untuk mencoba suatu metode yang baru, misalnya metode yang akan mendatangkan manfaat bagi perkembangan pendidikan dan pengajaran disekolah.⁶

2. Motivasi

Motivasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motivasi tersebut merupakan suatu driving force yang menggerakkan manusia

⁵ *Ibid.* Hal: 20

⁶ *Ibid.* Hal: 21

untuk bertingkah-laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu

Menurut Wexley & Yukl motivasi adalah pemberian atau penimbunan motif, dapat pula diartikan hal atau keadaan menjadi motif. Sedangkan menurut Mitchell motivasi mewakili proses- proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (volunter) yang diarahkan ke tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Gray *motivasi* merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.

Morgan mengemukakan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek- aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah: keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang di dorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*). McDonald mendefinisikan motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi- reaksi mencapai tujuan. Motivasi merupakan masalah kompleks dalam organisasi, karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota organisasi berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini berbeda karena setiap anggota suatu organisasi adalah unik secara

biologis maupun psikologis, dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula.

Soemanto secara umum **mendefinisikan motivasi** sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena kelakuan manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkahlaku mencapai tujuan, telah terjadi di dalam diri seseorang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

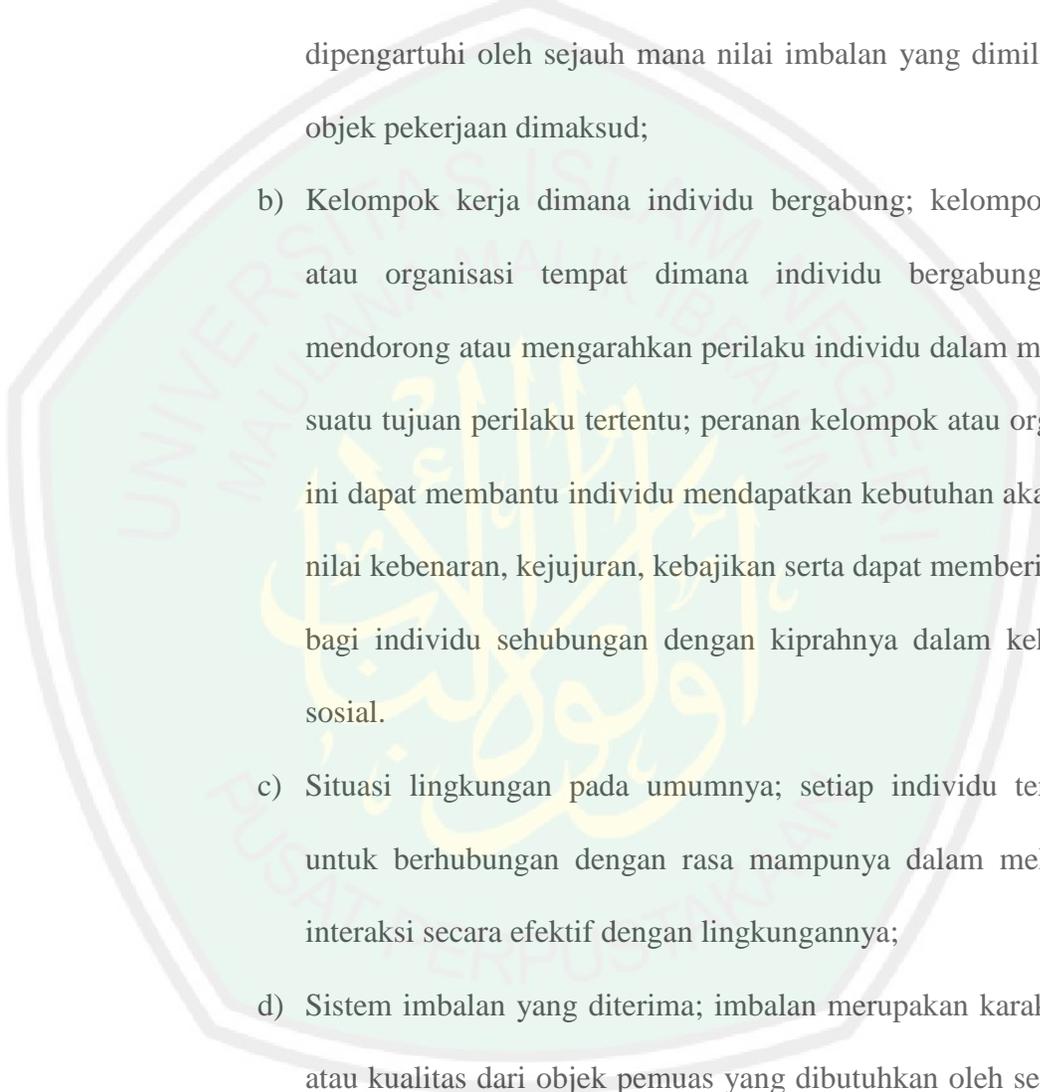
1) Faktor Internal; faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas:

a) Persepsi individu mengenai diri sendiri; seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang

dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak;

- b) Harga diri dan prestasi; faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat; serta dapat mendorong individu untuk berprestasi;
- c) Harapan; adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.
- d) Kebutuhan; manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.
- e) Kepuasan kerja; lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

2) Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas:

- 
- a) Jenis dan sifat pekerjaan; dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengartuhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud;
 - b) Kelompok kerja dimana individu bergabung; kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu; peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.
 - c) Situasi lingkungan pada umumnya; setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya;
 - d) Sistem imbalan yang diterima; imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan;

perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan.

3. Guru

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dalam bahasa Arab disebut mu'allim dan dalam bahasa Inggris disebut Teacher. Itu semua memiliki arti yang sederhana yakni "A Person Occupation is Teaching Other" artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.r

Menurut Ngalim Purwanto bahwa guru ialah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang.:

Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru ialah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.·

Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisal. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut

bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.

Kode Etik Guru Indonesia

Guru Indonesia menyadari, bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa, dan Negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setap pada Undang-Undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, Guru Indonesia terdorong untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar sebagai berikut:

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.

6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan social.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana penunjang dan pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.⁷

Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Pada umumnya, karena kode etik adalah landasan moral dan merupakan pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan maka sanksi terhadap pelanggaran kode etik adalah sanksi moral. Barangsiapa melanggar kode etik akan mendapatkan celaan dari rekan-rekannya, sedangkan sanksi yang dianggap terberat adalah si pelanggar dikeluarkan dari organisasi profesi tertentu, menandakan bahwa organisasi profesi tersebut telah mantab.⁸

4. Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru

⁷ Soetjibto dan Kosasi, Rafli. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal : 34-35

⁸ *Ibid*. Hal: 33

terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar.

Berikut ini adalah pengertian dan definisi pembelajaran menurut beberapa ahli:

a) Menurut Knowledge:

Pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

b) Menurut Slavin:

Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman.

c) Menurut Woolfolk:

Pembelajaran berlaku apabila sesuatu pengalaman secara relatifnya menghasilkan perubahan kekal dalam pengetahuan dan tingkah laku.

d) Menurut Crow:

Pembelajaran adalah pemerolehan tabiat, pengetahuan dan sikap.

e) Menurut Rahil Mahyudin:

Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan ketrampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam rencana penelitian proposal ini, karena peneliti ingin mengungkapkan dan menjelaskan fenomena kejadian dari fakta-fakta yang ada di lapangan dalam bentuk kata-kata. Maka peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dan desain yang digunakan adalah deskriptif, karena peneliti ingin menjelaskan dan menjabarkan dari temuan data-data di lapangan yang disusun ke dalam teks yang diperluas.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.²

¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* edisi revisi (Bandung: Remeja Rosda Karya, 2005), hlm. 4

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: ALFABETA. 2009), hlm 15

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.³

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, disamping itu peneliti sendiri juga bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Selain itu instrument pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan milik Negara yaitu SDN Ketawanggede Malang yang terletak di jl. Kerto pamuji no. 62 Malang. Sekolah ini terletak di kota, jadi akses angkutan umum pun lancar tidak ada kendala. Yang mana letak sekolah tersebut begitu strategis berada di belakang Universitas Brawijaya Malang dan berada di depan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 309

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data.⁵

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari orang pertama / informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti.⁶

Data primer yang saya dapat yaitu dari hasil wawancara saya kepada Kepala Sekolah, jadi subjek penelitiannya adalah kepala sekolah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang

⁴ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remeja Rosda Karya, 2002), hlm. 157

⁵ Muhammad Tholchah Hasan, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang : Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2002), hlm. 117

⁶ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remeja Rosda Karya, 2002), hlm. 157

dapat digunakan sebagai data pelengkap. Dan data sekunder yang saya dapatkan adalah dari guru dan siswa.

5. Prosedur Pengambilan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan tehnik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode yang sudah lazim digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif, yaitu :

a. Metode Observasi

Nasution mengatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸

b. Metode Interview

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: ALFABETA. 2009), hlm 309

⁸ *Ibid*, hlm 310

mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁹

Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Data diambil dengan pihak-pihak tersebut untuk mengetahui dan mencari informasi yang berkaitan dengan peranan Kepala Sekolah dalam memotivasi para guru.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰

Metode ini digunakan ketika metode observasi dan metode interview kurang bisa melengkapi sumber-sumber data. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengumpulan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalitan hasil penelitian.

6. Tehnik Analisi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Dalam hal ini Nasution mengatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan

⁹ *Ibid*, hlm 319

¹⁰ *Ibid*, hlm 329

dan menjelaskan masalah, sebelum terju ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, tori yang *grounded*".¹¹

7. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi (Pengecekan Keabsahan Data) diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengmpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data an berbagai sumber.¹²

8. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, ada empat tahap yang harus dilaksanakan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, analisis data tahun penulisan laporan tahap pra-lapangan.

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, yaitu SDN Ketawanggede 1 Malang, untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang

¹¹ *Ibid*, hlm 336

¹² *Ibid*, hlm 330

obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

a. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Disamping itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggung jawabkan.

b. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari sabyak, informasi, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalah pahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan.

c. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN. Ketawanggede

SDN. Ketawanggede 1 dan SDN. Ketawanggede 2 per tanggal 2 Januari 2013 telah resmi di regroup menjadi SDN. Ketawanggede yang mana lokasinya sangat strategis karena berada diantara beberapa perguruan tinggi ternama yaitu Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang. Karena sebagai sekolah yang berdiri di tengah perguruan tinggi ternama, kami berharap bahwa SDN. Ketawanggede memiliki nama besar pula, sehingga para siswa dan siswi mampu bersaing dengan siswa dan siswi dari sekolah lain yang lebih maju. Oleh karena itu peran serta wali murid sangat diharapkan. Peran serta tersebut antara lainnya adalah dengan aktif mengikuti setiap pertemuan paguyuban, sehingga para wali murid bisa merekam atau mengetahui secara langsung keadaan dan hasil belajar putra putrinya, mengingat factor utama prestasi anak adalah perhatian dari orang tua.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN. Ketawanggede

a. Visi :

Terbangunnya generasi unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah serta berbudaya lingkungan.

b. Misi :

1. Mengembangkan kultur sekolah dengan berlandaskan pada imtaq agar dapat menguasai iptek.
2. Meraih prestasi akademik dan non akademik.
3. Memaksimalkan potensi peserta didik dan pendidik menuju sekolah unggul.
4. Mengembangkan budaya sekolah sehat dan sekolah berbudaya lingkungan.
5. Mengembangkan pembiasaan untuk meraih karakter prima.
6. Mewujudkan sekolah ramah lingkungan sehingga dapat menjadi penggerak masyarakat sekitar.
7. Membekali peserta didik dengan pendidikan lingkungan hidup sehingga dapat memelihara lingkungan dalam mengemban misi

khalifah fil ardi sebagai rahmatan lil alamin.

c. Tujuan :

1. Mengamalkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran dan pengembangan diri yang sesuai dengan tindakan kelas.
2. Meningkatkan nilai rata-rata prestasi akademik dan non akademik siswa.
3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
4. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip pendidikan untuk semua.
5. Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, partisipatoris, transparan, dan akuntabel.

3. Profil SDN. Ketawanggede

Nama Sekolah : SDN Ketawanggede

Nomor Statistic Sekolah : 101056105026

Propinsi : Jawa Timur

Otonomi Daerah : Kota Malang

Kecamatan : Lowokwaru

Desa / Kelurahan : Ketawanggede

Jalan dan Nomor : Kertolaksono No 93

Kode Pos : 65145

Telepon : (0341) 551615

Email : sdnketawanggede@gmail.com

Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negri
Kelompok Sekolah	: Gugus IV kec. Lowokwaru
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1981
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Dalam Kota
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 3,5 km
Jarak Ke Pusat Otda	: 4 km
Terletak pada Lintasan	: Kota Malang
Jumlah Keanggotaan Rayon	: 9 Sekolah
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

4. Keadaan Guru di SDN. Ketawanggede

Tercatat tenaga pendidik dan karyawan di SDN. Ketawanggede ini berjumlah 28, masing-masing untuk tenaga pendidik berjumlah 24 orang, untuk TU sendiri 2 orang dan penjaga sekolah ada 2 orang. Seperti pada table berikut :

TABEL 4.1**DATA NAMA DAN JUMLAH TENAGA PENDIDIK DI SDN.****KETAWANGGEDE MALANG**

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN	GOLONGAN
1.	BAMBANG SURYADI, S.Pd	LAKI-LAKI	KEPALA SEKOLAH	IV A
2.	ROSITA, S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	IV A
3.	SRI SUMIATI, A. Ma Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	IV A
4.	SITI WAHYU TIARSIH, S.Pdi	PEREMPUAN	GURU AG. ISLAM	IV A
5.	Dra. FRANCISCA SRI ASTUTI	PEREMPUAN	GURU KELAS	IV A
6.	SUMARTI, S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	IV A
7.	KUSTINAH SRI RAHAYU, S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	IV A
8.	LILIS SRI INDAH P. S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	IV A
9.	MUSIYAH, S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	III C

10.	SATI'AH, S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	III C
11.	ROJIKIN, S.Pd	LAKI-LAKI	GURU KELAS	III B
12.	SUPRIYATIN, S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	III B
13.	PUJIATI, S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	III A
14.	LAILUL INDRAWATI, S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	III A
15.	NATALINA, S.Pd	PEREMPUAN	GURU PENJASKES	III A
16.	SUFIATUN, S.Pdi	PEREMPUAN	GURU AG. ISLAM	III A
17.	PANDU MAYANG SETO, A.Ma	LAKI-LAKI	GURU KELAS	II C
18.	SEPTI ANNA DIAH SARI, A.Ma	PEREMPUAN	GURU KELAS	IIB
19.	KHOLI'ANI, S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	IIB
20.	BINTI HAFIDLOH, S.Pd SD	PEREMPUAN	GURU KELAS	-
21.	BADIK UL ULLUM	LAKI-LAKI	PENJAGA	-
22.	DIAN HAPRIANI, S.Pd	PEREMPUAN	GURU B. INGGRIS	-

23.	DAVID HARIADI	LAKI-LAKI	TU	-
24.	NURUL HENDRA WAHYUDI, A.Ma	LAKI-LAKI	TU	-
25.	WENNY ASTI VEBRIANI, S.Sos	PEREMPUAN	GURU KELAS	-
26.	MUHAMMAD ISLAHUDIN, S.Pd	LAKI-LAKI	PERPUSTAKAAN	-
27.	ACHMAD AFANDY, S.Pd, S.Or	LAKI-LAKI	GURU PENJASKES	-
28.	MUHAMMAD AHSAN BAKHRON	LAKI-LAKI	PENJAGA	-

5. Keadaan Siswa di SDN. Ketawanggede

Data jumlah siswa-siswi keseluruhan yang belajar di SDN.

Ketawanggede yakni sebagai berikut:

TABEL 4.2**DATA JUMLAH SISWA-SISWI DI SDN. KETAWANGGEDE MALANG**

NO.	KELAS	SISWA	SISWI	JUMLAH
1.	I A	20	14	34
2.	I B	16	15	31
3.	I C	22	11	33
4.	II A	17	18	35
5.	II B	17	15	32
6.	III A	22	13	35
7.	III B	13	17	30
8.	IV A	20	16	36
9.	IV B	16	19	35
10.	IV C	17	13	30
11.	V A	22	9	31
12.	V B	21	12	33
13.	V C	17	15	32
14.	VI A	13	17	30
15.	VI B	15	16	31
16.	VI C	16	14	30
	JUMLAH	254	234	488

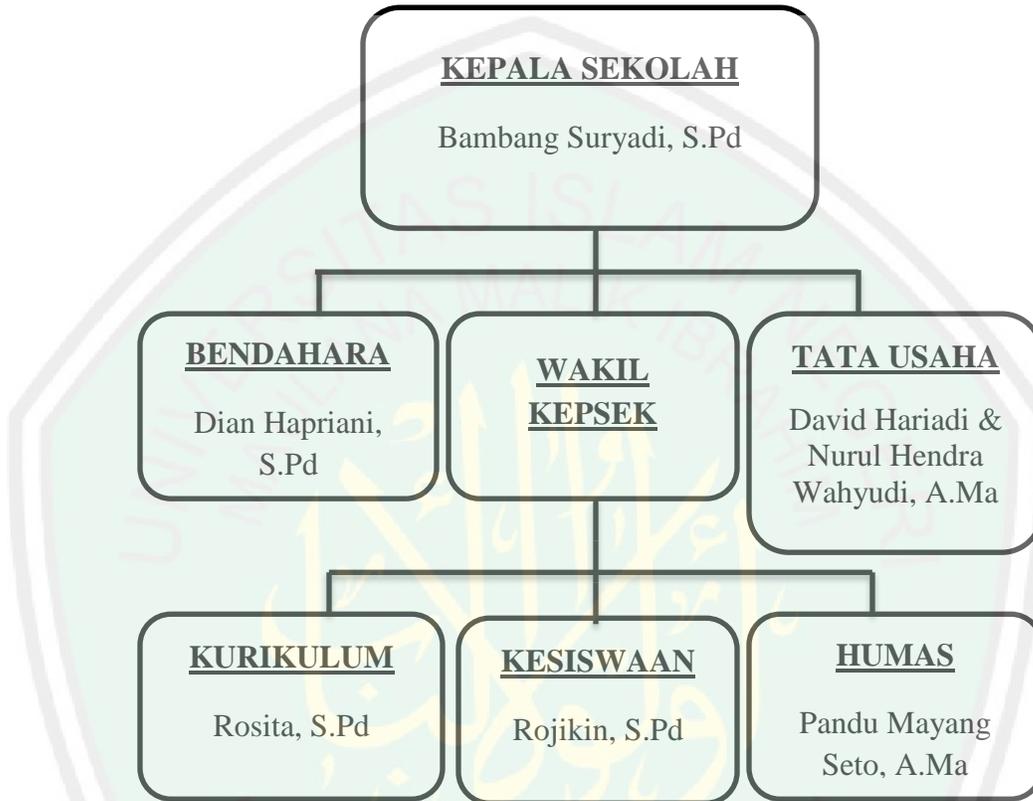
6. Keadaan Saran dan Prasarana SDN. Ketawanggede

Kondisi sarana dan prasarana disini sudah bisa dikatakan lengkap dan layak. Karena SDN. Ketawanggede ini sudah memiliki ruangan-ruangan tersendiri untuk kebutuhan selain pembelajaran di kelas, seperti: mushola, dapur, komite, perpustakaan, lab. MIPA, lapangan, kopras, kantin, ruang computer dan lain-lain.

7. Struktur Organisasi di SDN. Ketawanggede

Struktur organisasi sangat diperlukan dalam setiap lembaga atau instansi. Tujuan dari struktur organisasi tersebut adalah memperjelas tugas-tugas yang diemban oleh setiap orang yang mendapatkan jabatan. Untuk struktur di SDN. Ketawanggede adalah sebagai berikut:

BAGAN 4.1
STRUKTUR ORGANISASI



B. Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN. Ketawanggede Malang dengan menggunakan tehnik wawancara / interview, observasi dan dokumentasi. Peneliti ingin menyajikan data hasil observasi dan wawancara dengan para informan yang terkait dengan peran kepala sekolah

dalam meningkatkan motivasi Guru dalam melaksanakan pembelajaran. Informan yang terkait adalah kepala sekolah dan guru yang terdapat di sekolah tersebut.

Maka penulis memperoleh data tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi Guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang terpaparkan sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang

Sekolah yang unggul adalah sekolah yang mampu bersaing di era globalisasi ini, yang mana tak luput dari pentingnya peran pemimpin yang berkompeten dan guru yang berkualitas, serta lingkungan yang mendukung.

Adanya kerjasama yang dilakukan oleh para guru dan siswa juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan sekolah tersebut. Siswa dapat menjadi unggul itu dikarenakan guru yang berkualitas mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Dan guru yang berkualitas itu sendiri masih membutuhkan sebuah pengayoman yang dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah. Untuk itu diperlukan pemahaman tentang pengertian kepemimpinan itu sendiri. Berikut ini adalah petikan wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN. Ketawanggede Malang yang membahas tentang pengertian kepemimpinan :

Sosok yang berpengaruh dalam suatu lembaga atau instansi, yang mana dapat menjadi contoh atau panutan yang membawa sebuah lembaga tersebut kearah yang lebih baik dalam bidang kependidikan maupun administrasi dan semua yang bersangkutan dengan pendidikan.¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah paham tentang pengertian dari kepemimpinan itu sendiri. Dengan seperti itu dapat dipercaya bahwa kepala sekolah tersebut dapat mengamalkan pengertian dari kepemimpinan itu ke sekolah yang dipegang beliau saat ini.

Menjadi seorang pemimpin tidak semudah membalikkan telapak tangan. Pemimpin harus bisa bersikap adil dan bijaksana terhadap bawahannya. Berikut ini adalah petikan wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN. Ketawanggede Malang yang membahas tentang perasaannya menjadi seorang pemimpin :

Yang saya rasakan saya bisa menambah kedewasaan, yang mana saya dihadapkan dari satu masalah ke masalah lain, untuk itu kita harus kritis dalam berfikir, lebih dewasa, adil dan bijaksana dalam memutuskan sesuatu.²

¹ Wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN. Ketawanggede Malang (Senin, 27 Mei 2013. Pkl. 09.10 WIB)

² Wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN. Ketawanggede Malang (Senin, 27 Mei 2013. Pkl. 09.15 WIB)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah di SDN. Ketawanggede Malang ini sudah melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin dengan baik.

Dalam satu lembaga atau instansi sangat dibutuhkan sebuah peraturan. Yang mana peraturan dibuat agar dapat berhasilnya sebuah tujuan lembaga atau instansi tersebut dengan tanpa hambatan atau halangan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN. Ketawanggede Malang yang membahas tentang alasan membuat peraturan :

Peraturan saya buat untuk mengikat, mengikat disini bukan dalam arti sempit melainkan dalam arti luas yaitu bisa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diampu dan tau dimana wilayahnya bekerja dan tidak keluar dari strandartnya.³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah sudah menunjukkan jiwa kepemimpinannya dengan membuat peraturan yang memiliki dasar tersendiri.

Seorang pemimpin adalah seorang teladan bagi semua bawahannya. Begitu halnya dengan kepala sekolah yang menjadi teladan bagi para guru dan siswa-siswinya. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN. Ketawanggede Malang yang membahas tentang teladan yang beliau lakukan :

³ Wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN. Ketawanggede Malang (Senin, 27 Mei 2013. Pkl. 09.21 WIB)

Saya memberikan contoh dalam hal kedisiplinan, yang mana kepala sekolah datang terlebih dahulu, dalam hal kebersihan juga yang mana kepala sekolah tidak pernah menunjuk atau menyuruh mengambil sampah yang berserakan, yang mana kepala sekolah itu harus menimbulkan rasa nyaman terhadap semuanya karena kepala sekolah itu selalu menjadi yang terdepan.⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan ujung tombak sekolah, yang mana harus memberikan contoh yang baik terhadap semuanya. Kepala sekolah di atas sudah menjadi teladan yang baik bagi guru, karyawan maupun siswa-siswinya.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ibu Binti Hafidloh, S.Pd selaku guru kelas di SDN. Ketawanggede Malang yang membahas tentang pemimpin yang bisa dijadikan teladan :

Pemimpin yang bisa membawa kita ke jalan yang benar dan lebih baik, seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad. Dan bisa mengajak kita untuk ikut dengan kepemimpinan beliau.⁵

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak A. Afandy, S.Pd. Or selaku guru Olahraga di SDN. Ketawanggede Malang yang membahas tentang pemimpin yang bisa dijadikan teladan :

Pemimpin yang memenuhi aturan yang sudah disepakati, bisa membaur dengan para guru, tidak membedakan antara satu guru dengan guru yang lain.⁶

⁴ Wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN. Ketawanggede Malang (Senin, 27 Mei 2013. Pkl. 09.25 WIB)

⁵ wawancara dengan Ibu Binti Hafidloh, S.Pd selaku guru kelas di SDN. Ketawanggede Malang (Selasa, 28 Mei 2013. Pkl. 10.15 WIB)

⁶ wawancara dengan Bapak A. Afandy, S.Pd. Or selaku guru Olahraga di SDN. Ketawanggede (Selasa, 28 Mei 2013. Pkl.09.34 WIB)

Setiap sebab pasti ada akibatnya. Begitu juga halnya dengan kepala sekolah ini, beliau melakukan teladan yang mana pasti diharapkan adanya akibat dari teladan tersebut. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN. Ketawanggede Malang yang membahas tentang dampak perilaku para guru terhadap perilaku kepala sekolah :

Jelas ada dampaknya, dengan mereka melihat pemimpin yang adil dan bijaksana maka para guru juga akan melakukan hal yang sama ketika mereka melakukan tugas mereka sebagai guru. Kita contohkan seperti guru memberikan kepercayaan kepada anak yang mana dengan harapan anak tersebut mempertanggung jawabkan kepercayaan sang guru. Seperti halnya yang saya lakukan, saya selalu memberikan kepercayaan kepada para guru untuk menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Dan saya juga memberikan kepercayaan sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki guru tersebut.⁷

Deri hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa besar sekali dampak dari perilaku seorang pemimpin terhadap perilaku bawahannya. Dimulai dari hal yang kecil sampai hal yang besar sekalipun pemimpin akan selalu menjadi sorotan.

Dengan terbuktinya begitu besar pengaruh seorang pemimpin, maka bagaimana pengamatan kepala sekolah terhadap motivasi para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN. Ketawanggede

⁷ Wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN. Ketawanggede Malang (Senin, 27 Mei 2013. Pkl. 09.32 WIB)

Malang yang membahas tentang pengamatan kepala sekolah terhadap motivasi para guru dalam melaksanakan pembelajaran :

Alhamdulillah kalau saya rasakan begitu sangat bagus bahkan juga diakui oleh pengawas, karena pengawas tau sendiri berdasarkan pengawasannya secara langsung, dan para guru disini juga mendapat predikat guru yang kreatif dan inovatif. Dengan dibuktikan masuknya predikat 10 besar dalam kategori guru berprestasi se-Melang Raya.⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi para guru sangat tinggi sehingga mereka bisa meraih prestasi-prestasi yang ada. Tidak luput juga dengan peran kepala sekolah yang selalu memberi teladan yang baik bagi mereka.

Sebuah kemajuan sangat dibutuhkan dalam berbagai hal. Salah satunya dalam hal meningkatkan motivasi guru dalam pembelajaran, Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN. Ketawanggede Malang yang membahas tentang cara meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran :

Begitu banyak cara untuk meningkatkan motivasi mereka, salah satunya dengan memberikan masukan-masukan positif, mengikut sertakan mereka dalam seminar dan workshop. Karena figure seperti mereka sangat dipantau oleh masyarakat, tidak di rumah dan di sekolah. Selalu memberika reward terhadap para guru yang berhasil melaksanakan tugasnya, dan juga saya selalu mengembangkan rasa ikhlas mereka sehingga apapun yang mereka lakukan kalau didasarkan dengan rasa ikhlas maka kebaikan itu akan muncul dan bermanfaat. Dan kalau ada

⁸ Wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN. Ketawanggede Malang (Senin, 27 Mei 2013. Pkl. 09.40 WIB)

permasalahan-permasalahan antar guru maka harus kita selesaikan secara bijak dan adil. Dan masalah itu harus selesai tidak boleh menimbulkan masalah baru yang menurut pepetah jawa seperti *enteko iwake, ojok smpek buthek banyune*. Dan saya selalu melakukan evaluasi yang mana dalam evaluasi itu dapat tertuang semua kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi, saya juga mengusahakan mengadakan komunikasi dua arah yaitu saya selalu berkomunikasi dengan baik sehingga tidak ada kesenjangan diantara kami.⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan banyak hal untuk meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, antara lain :

1. Mengikuti sertakan guru dalam seminar dan workshop.
2. Memberikan reward terhadap guru yang berprestasi.
3. Memberikan masukan, dengan tujuan mengembangkan rasa ikhlas.
4. Menyelesaikan masalah intern dengan bijak dan adil.
5. Melakukan evaluasi rutin.
6. Mengadakan komunikasi dua arah.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ibu Binti Hafidloh, S.Pd selaku guru kelas di SDN. Ketawanggede Malang yang membahas tentang usaha kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi guru dalam pembelajaran :

⁹ Wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN. Ketawanggede Malang (Senin, 27 Mei 2013. Pkl. 09.55 WIB)

Mengadakan rapat rutin, yang intinya mengkomunikasikan keluhan-keluhan yang dirasakan sebagai pengajar atau antar pengajar.¹⁰

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak A. Afandy, S.Pd. Or selaku guru Olahraga di SDN. Ketawanggede Malang yang membahas tentang usaha kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi guru dalam pembelajaran :

Banyak usaha yang dilakukan kepala sekolah, setiap guru diberikan kepercayaan dan kebebasan untuk mengembangkan potensi anak didiknya.¹¹

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak A. Afandy, S.Pd. Or selaku guru Olahraga di SDN. Ketawanggede Malang yang membahas tentang komentar guru terhadap usaha kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi pembelajaran :

Cukup bagus, itu untuk memotivasi guru-guru bagaimana kita mendidik anak-anak supaya dapat berprestasi dalam akademik maupun non akademik.¹²

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN. Ketawanggede Malang (Senin, 27 Mei 2013. Pkl. 09.29 WIB)

¹¹ wawancara dengan Bapak A. Afandy, S.Pd. Or selaku guru Olahraga di SDN. Ketawanggede (Selasa, 28 Mei 2013. Pkl.09.40 WIB)

¹² wawancara dengan Bapak A. Afandy, S.Pd. Or selaku guru Olahraga di SDN. Ketawanggede (Selasa, 28 Mei 2013. Pkl.09.43 WIB)

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ibu Binti Hafidloh, S.Pd selaku guru kelas di SDN. Ketawanggede Malang yang membahas tentang komentar guru terhadap usaha kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi pembelajaran :

Bagus, kita sebagai guru juga menuruti apa yang beliau lakukan, karena itu semua demi kebaikan kita juga.¹³

2. Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang

Begitu besar pengaruh peranan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi guru dalam pembelajaran. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN. Ketawanggede Malang yang membahas tentang peran beliau untuk meningkatkan motivasi guru dalam pembelajaran :

Peran kepala sekolah disini sebenarnya sebagai contoh dalam proses. Dan saya sendiri sebagai kepala sekolah juga memiliki jam mengajar, yang mana juga mengajar layaknya guru biasa, kemudian memberikan contoh cara mengajar yang mungkin bisa ditiru anak buah kita.¹⁴

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ibu Binti Hafidloh, S.Pd selaku guru kelas di SDN. Ketawanggede Malang yang membahas tentang

¹³ wawancara dengan Ibu Binti Hafidloh, S.Pd selaku guru kelas di SDN. Ketawanggede Malang (selasa, 28 Mei 2013. Pkl. 10.19 WIB)

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN. Ketawanggede Malang (Senin, 27 Mei 2013. Pkl. 09.36 WIB)

perubahan dalam diri para guru setelah adanya usaha dari kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi guru dalam pembelajaran :

Tentunya ada, terutama dalam hal menyatukan para guru disini, kan ini adalah sekolah regrouping yang mana guru-gurunya berbeda. Dengan usahanya kepala sekolah kami sudah bisa besatu dengan pemikiran dan tujuan yang sama.¹⁵

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak A. Afandy, S.Pd. Or selaku guru Olahraga di SDN. Ketawanggede Malang yang membahas tentang perubahan dalam diri para guru setelah adanya usaha dari kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi guru dalam pembelajaran :

Perubahannya yaitu saya lebih mau berusaha meningkatkan prestasi siswa dengan berbagai macam cara yang menurut saya bagus dan baik. Selain itu saya juga lebih bersemangat dalam bekerja, saya menikmati pekerjaan saya. Pekerjaan ini bukan saya anggap menjadi suatu beban, tapi saya menganggapnya sebagai sarana untuk mengembangkan potensi saya.¹⁶

¹⁵ wawancara dengan Ibu Binti Hafidloh, S.Pd selaku guru kelas di SDN. Ketawanggede Malang (selasa, 28 Mei 2013. Pkl. 10.24 WIB)

¹⁶ wawancara dengan Bapak A. Afandy, S.Pd. Or selaku guru Olahraga di SDN. Ketawanggede (selasa, 28 Mei 2013. Pkl.09.49 WIB)

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang

Dari hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi guru dalam pembelajaran, terdapat beberapa faktor, antara lain faktor pendukung dan faktor penghambat. Yang mana akan penulis paparkan yakni sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

faktor pendukungnya sendiri adalah kemampuan dasar dari kepala sekolah itu sendiri yang begitu berkompeten terutama perannya sebagai pemimpin dan teladan yang baik. Itu sendiri tercermin dari perilaku beliau yang selalu bisa dijadikan teladan, keputusan-keputusan yang dihasilkan selalu melalui proses musyawarah yang mufakat, serta beliau mampu merangkul guru-guru yang dulunya tidak saling kenal sekarang mereka sudah bisa berkerjasama dengan baik.

Serta adanya fasilitas sarana dan prasarana yang sangat memenuhi. Yang mana sudah bisa dibilang lengkap dan memenuhi kriteria atau standart yang ada yang mana dapat dimanfaatkan oleh para guru untuk meningkatkan motivasinya.

b. Faktor Penghambat

Hambatan-hambatannya adalah sekolah ini merupakan regrouping antara SDN. Ketawanggede I dan SDN. Ketawanggede II yang mana para gurunya tidak memiliki visi dan misi yang sama, dan adanya perasaan bersaing antar guru yang belum mereka kenal awalnya. Selain itu juga dalam hal penyamaan atau penyatuan pemikiran mereka. Belum juga adanya perbedaan pendapat antara satu guru dengan guru lainnya. Kurang adanya semangat ketika dilaksanakannya regrouping sekolah ini.



BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti pada bab ini berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah. Pada bab pembahasan ini penulis mengklarifikasikan pembahasan yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dalam pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang.

Pembahasan yang digunakan peneliti sesuai dengan apa yang telah dipaparkan peneliti dalam bab III. Peneliti ingin penelitian ini dapat menjelaskan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan rinci mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dibahas oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni dalam bentuk deskriptif dan dibahas sesuai dengan fokus masalah yang sudah peneliti paparkan pada bab I.

A. Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang

Dalam meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang kepala sekolah menggunakan beberapa kemampuannya untuk meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran bukanlah hal yang mudah, seorang kepala sekolah harus mampu

berkomunikasi dengan baik, serta dapat menemukan peluang dimana para guru tersebut merasa nyaman dan aman dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah harus menjadi orang yang paling adil dan bijak, serta bisa menjadi teladan yang baik.

Hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam upaya peningkatan, peran peningkatan maupun factor pendukung dan factor penghambat yakni sebagai berikut :

1. Upaya Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang

Kepala sekolah menyampaikan dalam wawancara, pengertian kepala sekolah adalah sosok yang sangat berpengaruh dalam sekolah tersebut. Yang mana mampu membawa sekolah tersebut ke arah yang lebih baik, dan mampu menjadi teladan bagi para guru dan para siswa.

Berdasarkan wawancara beliau juga mencurahkan perasaannya ketika menjadi seorang pemimpin yang mana beliau merasakan kedewasaan pada dirinya, yang mana selalu dihadapkan dari satu masalah ke masalah lain yang mana pemimpin dituntut untuk bersikap adil dan bijaksana serta berfikir secara kritis.

Dalam suatu lembaga atau instansi sangat dibutuhkan sebuah peraturan. Yang mana peraturan dibuat agar dapat berhasilnya sebuah tujuan lembaga

atau instansi tersebut dengan tanpa hambatan atau halangan. Dari hasil wawancara, kepala sekolah mengatakan bahwa beliau membuat peraturan itu untuk mengikat, yang mana mengikat itu dalam arti luas yaitu dapat bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diampu dan tau dimana wilayahnya dan tidak keluar dari standart.

Nabi Muhammad adalah suri tauladan yang baik, yang mana dapat membawa umatnya ke arah yang lebih baik. Begitu juga seorang kepala sekolah yang harus mampu menjadi teladan yang baik bagi para guru dan para siswa. Yang dilakukan beliau sesuai dengan wawancara adalah memberikan contoh dalam hal kedisiplinan dan kebersihan yang mana kepala sekolah harus menimbulkan rasa nyaman dan aman terhadap semua guru dan siswa.

Dan seperti inilah tanggapan para guru tentang pemimpin yang bisa dijadikan teladan, yang mana dapat membawa para guru ke arah yang lebih baik, dan dapat membaur dengan para guru yang mana tidak menimbulkan rasa kesenjangan antara pemimpin dan bawahan dan juga tidak membedakan guru satu dengan guru lainnya.

Dari perilaku teladan yang dilakukan oleh kepala sekolah itu menimbulkan dampak perilaku para guru yang mana menurut kepala sekolah dampaknya jelas terlihat, mereka akan melakukan hal yang sama kepada para siswanya.

Menurut pengamatan kepala sekolah tentang motivasi para guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat bagus, dan itu jug adapat diakui oleh

pengawas yang mana dibuktikan dengan mendapatkannya predikat guru kreatif dan inovatif yang mana masuknya predikat 10 besar dalam kategori guru berprestasi se-Malang Raya.

Dan muncullah keinginan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara :

1. Mengikut sertakan guru dalam seminar dan workshop

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki banyak kemampuan khususnya dalam bidang mengajar. Dan setiap kemampuan itu perlu diasah dengan cara ikut serta dalam seminar dan workshop.

2. Memberikan reward terhadap guru yang berprestasi

Reward sangat diperlukan dalam berbagai hal. Terutama dalam bidang psikis. Bukan hanya peserta didik yang membutuhkan sebuah reward melainkan semua orang termasuk guru.

3. Memberikan masukan, dengan tujuan mengembangkan rasa ikhlas

Kepala sekolah selalu berkomunikasi kepada para guru. Dan kepala sekolah selalu memberi masukan yang bertujuan positif. Kepala sekolah selalu mengembangkan rasa ikhlas yang mana jika sesuatu didasari oleh rasa ikhlas maka hasilnya akan jauh lebih baik dan bermanfaat.

4. Menyelesaikan masalah intern dengan bijak dan adil

Tidak dapat dipungkiri dalam suatu lembaga yang menyatukan kepala orang banyak begitu banyak perbedaan yang ada. Akan selalu muncul perbedaan-perbedaan tersebut, yang mana seorang pemimpin memiliki peran penting. Kepala sekolah harus menyelesaikan masalah tersebut dengan bijak dan adil.

5. Melakukan evaluasi rutin

Dalam setiap organisasi selalu dibutuhkan evaluasi. Yang mana disini kepala sekolah selalu melakukan evaluasi rutin. Dengan tujuan terpecahkannya kesulitan-kesulitan yang ada.

6. Mengadakan komunikasi dua arah

Dengan mencegah adanya *misunderstanding* kepala sekolah membuka komunikasi dua arah yang dimaksudkan disini adalah kepala sekolah dapat berkomunikasi dengan baik dengan para guru sehingga tidak ada kesenjangan yang dapat memisahkan pemimpin dari anggotanya.

2. Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang

Berdasarkan upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi guru dalam pembelajaran yang telah dipaparkan diatas, mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yakni sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sebagai contoh atau teladan yang baik

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa kepala sekolah adalah ujung tombak dari sebuah sekolah. Setiap perilaku dan perbuatan yang dilakukan oleh kepala sekolah selalu disorot dan di contoh. Maka dari itu dibutuhkan kepala sekolah yang bisa menjadi suri tauladan yang baik.

2. Kepala sekolah sebagai pusat komunikasi

Komunikasi sangat dibutuhkan dalam setiap hal. Dimanapun dan kapanpun kita membutuhkan komunikasi. Di sebuah sekolah kepala sekolah merupakan center atau pusat komunikasi. Yang mana kepala sekolah harus bisa berkomunikasi dengan baik sehingga semua keluhan dan masalah dapat diatasi dengan musyawarah dan mufakat.

3. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang**

Ada beberapa factor yang begitu berpengaruh terhadap peningkatan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

faktor pendukungnya sendiri adalah kemampuan dasar dari kepala sekolah itu sendiri yang begitu berkompeten terutama perannya sebagai pemimpin dan teladan yang baik. Itu sendiri tercermin dari perilaku beliau yang selalu bisa dijadikan teladan, keputusan-keputusan yang dihasilkan

selalu melalui proses musyawarah yang mufakat, serta beliau mampu merangkul guru-guru yang dulunya tidak saling kenal sekarang mereka sudah bisa berkerjasama dengan baik.

Serta adanya fasilitas sarana dan prasarana yang sangat memenuhi. Yang mana sudah bisa dibilang lengkap dan memenuhi kriteria atau standart yang ada yang mana dapat dimanfaatkan oleh para guru untuk meningkatkan motivasinya.

2. Faktor penghambat

Hambatan-hambatannya adalah sekolah ini merupakan regrouping antara SDN. Ketawanggede I dan SDN. Ketawanggede II yang mana para gurunya tidak memiliki visi dan misi yang sama, dan adanya perasaan bersaing antar guru yang belum mereka kenal awalnya. Selain itu juga dalam hal penyamaan atau penyatuan pemikiran mereka. Belum juga adanya perbedaan pendapat antara satu guru dengan guru lainnya. Kurang adanya semangat ketika dilaksanakannya regrouping sekolah ini.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian penulis di SDN. Ketawanggede Malang mengenai “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang, yang meliputi upaya, peran dan factor yang mempengaruhi kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebagai berikut :
 - a. Upaya Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang yaitu : 1) Mengikut sertakan guru dalam seminar dan workshop. 2) Memberikan reward terhadap guru yang berprestasi. 3) Memberikan masukan, dengan tujuan mengembangkan rasa ikhlas. 4) Menyelesaikan masalah intern dengan bijak dan adil. 5) Melakukan evaluasi rutin. 6) Mengadakan komunikasi dua arah.

- b. Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang yaitu : 1) Kepala sekolah sebagai contoh atau teladan yang baik. 2) Kepala sekolah sebagai pusat komunikasi.
- c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang yaitu : 1) Faktor pendukung, yakni kemampuan dasar kepala sekolah, komunikasi yang baik, sarana prasarana dan semangat para guru. 2) Faktor penghambat, yakni regrouping sekolah.

B. SARAN

Sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang lebih bisa mengeksplere apa yang dimilikinya. Seperti pada proses wawancara para guru lebih cenderung membatasi jawaban mereka dikarenakan mereka takut salah dengan apa yang mereka ucapkan.

Dan penulis juga mencoba menuangkan saran-saran yang mungkin dapat dipertimbangkan yaitu masih terlihatnya kurang akrabnya antara satu guru dengan guru lain yang merupak juga masuk dalam suatu proses regrouping yang baru dimulai.

DAFTAR RUJUKAN

Indrafachrudi,soekarto. 1996. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Bogor : GHALIA INDONESIA.

Sagala,syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Cv.Alfabeta.

Standar Kopetensi Kepala Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007

Lexi J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* edisi refisi. Bandung: Remeja Rosda Karya.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Muhammad Tholchah Hasan, dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang : Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang.

Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN. Ketawanggede Malang (Senin, 27 Mei 2013. Pkl. 09.10 WIB)

Wawancara dengan Ibu Binti Hafidloh, S.Pd selaku guru kelas di SDN. Ketawanggede Malang (selasa, 28 Mei 2013. Pkl. 10.15 WIB)

Wawancara dengan Bapak A. Afandy, S.Pd. Or selaku guru Olahraga di SDN. Ketawanggede (selasa, 28 Mei 2013. Pkl.09.34 WIB)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.ac.id

Nomor : Un. 3.1/TL.00/555/2012

7 Juli 2012

Lampiran : -

Perihal : **Observasi**

Kepada
Yth. Kepala SDN. Ketawanggede
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini :

Nama : Desy Dwi Jayanti
NIM : 09140099
Fakultas / jurusan : Tarbiyah/PGMI
Semester : Ganjil, 2012/2013

dalam rangka menyelesaikan tugas Penyusunan **Proposal Skripsi** pada jurusan Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI) yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan observasi di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Kajur PGMI
2. Arsip



Certificate No.ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.ac.id

Nomor : Un. 3.1/TL.001/798/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

16 Mei 2013

Kepada
Yth. SDN. Ketawanggede
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini :

Nama : Desy Dwi Jayanti
NIM : 09140099
Fakultas / jurusan : Tarbiyah/PGMI
Semester : Genap, 2012/2013
Judul Skripsi : **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN. Ketawanggede Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun Skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan observasi di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Kajar PGMI
2. Arsip



Certificate No.ID08/1219



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 551333, Fax. (0341) 560946
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id

Malang

65145

21 Mei 2013

REKOMENDASI

Nomor : 1051 / 070 / 35.73.307 / 2013

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 16 Mei 2013 Nomor Un.3.1/TL.001/798/2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Desy Dwi Jayanti
2. NIM : 0914009
3. Jenjang : S 1
4. Jurusan : PGMI
5. Tempat : SDN Ketawanggede 1 Kota Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Mei 2013
7. Judul : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Merlaksanakan Pembelajaran di SDN Ketawanggede 1 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Sekolah ybs;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Tembusan Yth. :

1. Kepala SDN Ketawanggede 1 Kota Malang,
2. Kajur. PGMI Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SDN KETAWANGGEDE
KECAMATAN LOWOKWARU
Jl. Kerto Leksono No. 93 Telp. (0341) 551615 Malang

SURAT KETERANGAN

No : 422.1/84/35.73.307.05/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BAMBANG SURYADI, S.Pd**
NIP. : **19690721 199703 1 006**
Pangkat / Gol. Ruang : **Penata, III c**
Jabatan : **Kepala Sekolah**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DESY DWI JAYANTI**
Tempat Tgl. Lahir : **Malang, 30 Desember 1991**
Universitas : **Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**
Fakultas / Jurusan : **Tarbiyah / PGMI**
NIM : **09140099**

Telah melaksanakan penelitian tentang "Peran kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SDN ketawanggede Malang" pada tanggal 20 Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 02 Juli 2013
Kepala Sekolah

BAMBANG SURYADI, S.Pd
NIP. 19690721 199703 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.ac.id
BUKTI KONSULTASI

Nama : Desy Dwi Jayanti
NIM : 09140099
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI
Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, M.A
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Malang

No	Tanggal	Hasil Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	4 Januari 2012	Seminar Proposal	1.
2	7 Januari 2013	Revisi Proposal	2.
3	14 Mei 2013	BAB I, II, III	3.
4	21 Mei 2013	ACC BAB I, II, III	4.
5	13 Juni 2013	BAB IV, V, VI	5.
6	25 Juni 2013	ACC BAB IV, V, VI	6.
7	2 Juli 2013	ACC Keseluruhan	7.

Malang, 2 Juli 2013
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PROFIL / IDENTITAS SEKOLAH

NAMA SEKOLAH	:	SDN KETAWANGGEDE
NOMOR STATISTIC SEKOLAH	:	101056105026
PROPINSI	:	JAWA TIMUR
OTONOMI DAERAH	:	KOTA MALANG
KECAMATAN	:	LOWOKWARU
DESA / KELURAHAN	:	KETAWANGGEDE
JALAN DAN NOMOR	:	KERTOLAKSONO NO 93
KODE POS	:	65145
TELEPON	:	(0341) 551615
EMAIL	:	sdnketawanggede@gmail.com
DAERAH	:	PERKOTAAN
STATUS SEKOLAH	:	NEGRI
KELOMPOK SEKOLAH	:	GUGUS IV KEC. LOWOKWARU
AKREDITASI	:	A
TAHUN BERDIRI	:	1981
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	:	PAGI
BANGUNAN SEKOLAH	:	MILIK SENDIRI
LOKASI SEKOLAH	:	DALAM KOTA
JARAK KE PUSAT KECAMATAN	:	3,5 KM
JARAK KE PUSAT OTODA	:	4 KM
TERLETAK PADA LINTASAN	:	KOTA MALANG
JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	:	9 SEKOLAH
ORGANISASI PENYELENGGARA	:	PEMERINTAH

Visi :

Terbangunnya generasi unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah serta berbudaya lingkungan.

Misi :

1. Mengembangkan kultur sekolah dengan berlandaskan pada imtaq agar dapat menguasai iptek.
2. Meraih prestasi akademik dan non akademik.
3. Memaksimalkan potensi peserta didik dan pendidik menuju sekolah unggul.
4. Mengembangkan budaya sekolah sehat dan sekolah berbudaya lingkungan.
5. Mengembangkan pembiasaan untuk meraih karakter prima.
6. Mewujudkan sekolah ramah lingkungan sehingga dapat menjadi penggerak masyarakat sekitar.
7. Membekali peserta didik dengan pendidikan lingkungan hidup sehingga dapat memelihara lingkungan dalam mengemban misi *khalifah fil ardi* sebagai *rahmatan lil alamin*.

Tujuan :

1. Mengamalkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran dan pengembangan diri yang sesuai dengan tindakan kelas.
2. Meningkatkan nilai rata-rata prestasi akademik dan non akademik siswa.
3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
4. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip pendidikan untuk semua.
5. Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, partisipatoris, transparan, dan akuntabel.

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN	GOLONGAN
1.	BAMBANG SURYADI, S.Pd	LAKI-LAKI	KEPALA SEKOLAH	IV A
2.	ROSITA, S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	IV A
3.	SRI SUMIATI, A. Ma Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	IV A
4.	SITI WAHYU TIARSIH, S.Pdi	PEREMPUAN	GURU AG. ISLAM	IV A
5.	Dra. FRANCISCA SRI ASTUTI	PEREMPUAN	GURU KELAS	IV A
6.	SUMARTI, S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	IV A
7.	KUSTINAH SRI RAHAYU, S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	IV A
8.	LILIS SRI INDAH P. S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	IV A
9.	MUSIYAH, S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	III C
10.	SATI'AH, S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	III C
11.	ROJIKIN, S.Pd	LAKI-LAKI	GURU KELAS	III B
12.	SUPRIYATIN, S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	III B
13.	PUJIATI, S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	III A
14.	LAILUL INDRAWATI, S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	III A
15.	NATALINA, S.Pd	PEREMPUAN	GURU PENJASKES	III A
16.	SUFIATUN, S.Pdi	PEREMPUAN	GURU AG. ISLAM	III A
17.	PANDU MAYANG SETO, A.Ma	LAKI-LAKI	GURU KELAS	II C
18.	SEPTI ANNA DIAH SARI, A.Ma	PEREMPUAN	GURU KELAS	IIB
19.	KHOLI'ANI, S.Pd	PEREMPUAN	GURU KELAS	IIB
20.	BINTI HAFIDLOH, S.Pd SD	PEREMPUAN	GURU KELAS	-
21.	BADIK UL ULLUM	LAKI-LAKI	PENJAGA	-
22.	DIAN HAPRIANI, S.Pd	PEREMPUAN	GURU B. INGGRIS	-
23.	DAVID HARIADI	LAKI-LAKI	TU	-
24.	NURUL HENDRA WAHYUDI, A.Ma	LAKI-LAKI	TU	-
25.	WENNY ASTI VEBRIANI, S.Sos	PEREMPUAN	GURU KELAS	-
26.	MUHAMMAD ISLAHUDIN, S.Pd	LAKI-LAKI	PERPUSTAKAAN	-
27.	ACHMAD AFANDY, S.Pd, S.Or	LAKI-LAKI	GURU PENJASKES	-
28.	MUHAMMAD AHSAN	LAKI-LAKI	PENJAGA	-

	BAKHRON			
--	---------	--	--	--

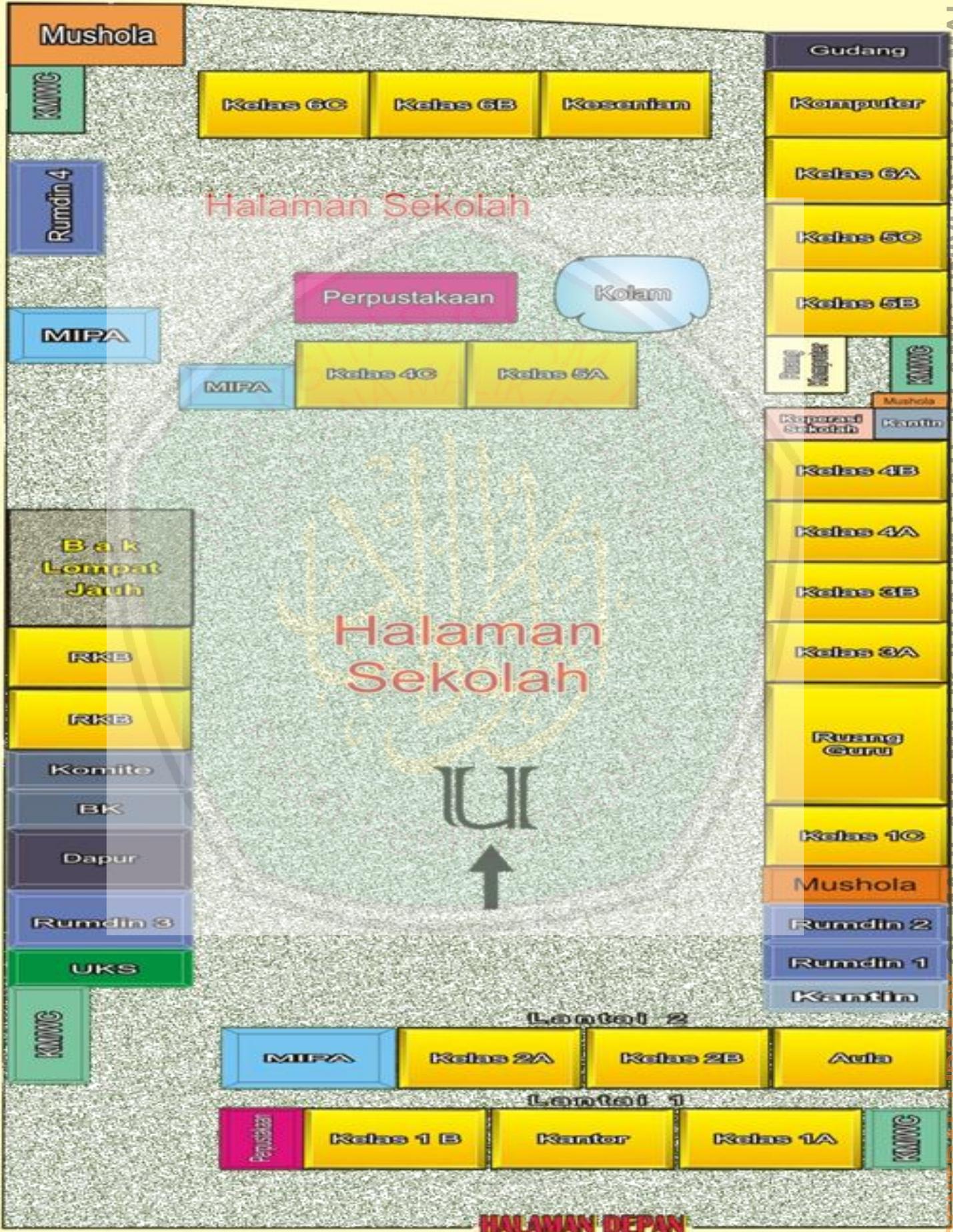
Wawancara Kepala Sekolah

1. Menurut anda, kepemimpinan itu apa?
2. Apa yang anda rasakan setelah menjadi seorang pemimpin?
3. Versi anda sebagai kepala sekolah, berdasarkan apa anda membuat peraturan terhadap guru?
4. Apa saja peraturan tersebut?
5. Teladan seperti apa yang anda lakukan selama ini terhadap para guru?
6. Adakah dampak perilaku atau sikap seorang pemimpin terhadap bawahannya (guru)? seperti apa dampak itu?
7. Selama ini, menurut pengamatan anda bagaimana motivasi guru-guru disini dalam melaksanakan pembelajaran?
8. Bagaimana cara anda untuk meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran?
9. Seperti apa peran anda dalam meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran?

Wawancara Guru

1. Menurut anda, pengertian guru itu apa?
2. Selama anda menjadi guru, suka duka seperti apa yang anda rasakan?
3. Pengertian motivasi itu apa menurut anda?
4. Menurut anda, pemimpin seperti apa yang bisa dijadikan teladan?
5. Adakah peraturan yang diberikan kepala sekolah kepada para guru disini? Seperti apa peraturannya?
6. Usaha seperti apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran?
7. Apa komentar anda terhadap usaha yang dilakukan beliau (kepala sekolah)?
8. Setelah adanya usaha dari kepala sekolah, adakah perubahan motivasi melaksanakan pembelajaran di dalam diri anda? Seperti apa perubahan itu?

DENAH SEKOLAH



HALAMAN DEPAN

DATA DOKUMENTASI



Pintu Depan SDN. Ketawanggede Malang



Bangunan SDN. Ketawanggede Malang



Nampak Depan SDN. Ketawanggede Malang



Peneliti bersama salah satu Guru SDN. Ketawanggede Malang



Peneliti bersama salah satu Guru SDN. Ketawanggede Malang



Peneliti bersama salah satu Guru SDN. Ketawanggede Malang

BIODATA MAHASISIWA



Nama : Desy Dwi Jayanti
Nim : 09140099
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 30 Desember 1991
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Jl. Lapangan IV/13 Purwodadi Pasuruan
No Tlp Rumah/Hp : 08990306882

Malang, 2 Juli 2013
Mahasiswa

(Desy Dwi Jayanti)